



## ► PERSEBARAN COVID-19

# DIY Gencarkan Tracing

*Sunartono, Yosef Leon, Sirojul Khafid*  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Pemda DIY akan mengencarkan *tracing* sebagai langkah lanjutan melonjaknya kasus Covid-19.

Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji menyatakan langkah jangka pendek dalam merespons tingginya kasus Covid-19 Varian Omicron adalah memperbanyak *tracing*. DIY belum akan memberlakukan pembatasan wisatawan. Namun, Baskara Aji memberikan contoh cara yang dilakukan Pemkot Jogja dengan mewajibkan bus wisata masuk ke Terminal Giwangan, mungkin dapat dicontoh oleh

kabupaten lain di DIY.

“Sebetulnya cara yang ditempuh Kota Jogja semua bus lewat Giwangan bisa dilakukan, akan bermanfaat, walaupun juga perlu sumber daya karena sekian banyaknya jalur masuk ke Jogja. Tetapi berdasarkan pengalaman bisa menjadi perhatian untuk kabupaten. Jadi di Terminal utama mereka dulu, kemudian baru ke lokasi wisata,” ujarnya, Jumat (11/2).

Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, *one gate system* melalui Terminal Giwangan penting sebagai penyaring wisatawan untuk memastikan kesehatannya.

## DIY Gencarkan...

Sehingga sistem ini akan terus diterapkan ke depannya. "Ini untuk kebaikan semuanya sebenarnya, saya harapkan seluruh pelaku angkutan umum wisata untuk menaati itu, supaya nanti bisa menerapkan kegiatan wisata dengan baik," kata Heroe.

Selain penerapan *one gate system*, Pemerintah Kota Jogja akan menertibkan parkir liar yang tersebar di Kota Jogja. Dengan adanya parkir liar, bus wisata terkadang tidak melewati Terminal Giwangan untuk mendapat akses parkir setelah lolos pemeriksaan.

Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudianta menilai pengendalian Covid-19 sudah cukup dengan pemberlakuan Instruksi Gubernur DIY terkait PPKM Level 3 yang baru saja diterbitkan. Sehingga belum diperlukan adanya pembatasan dan penyekatan bagi warga luar yang akan masuk DIY.

Politikus PKS itu menilai kebijakan ini dinilainya cocok karena ekonomi DIY sedang berusaha bangkit. "Kalau soal pembatasan wisata di DIY kami merasa belum bisa dievaluasi, karena ekonomi DIY sedang mulai bangkit, kalau kemudian memang dari luar DIY mau masuk [berwisata] dengan prokes sesuai aturan PPKM Level 3 ya biarlah berlaku dulu," kata Huda di DPRD DIY, Jumat.

Huda menegaskan dengan adanya Ingub tersebut, penyekatan bagi warga luar DIY belum perlu dilakukan. Jika penyekatan dilakukan tentu akan berdampak buruk terhadap perekonomian DIY, mengingat ekonomi DIY berasal dari kerumunan. "Tetapi akan terus dievaluasi melihat nanti

kasusnya seperti apa. BOR-nya seperti apa. Tetapi untuk saat ini saya merasa belum perlu [penyekatan atau pembatasan], karena ekonomi DIY sedang beranjak, kalau ada penyekatan tentu akan berdampak pada perekonomian DIY, karena ekonomi DIY itu kerumunan," katanya.

### Protokol Kesehatan

Satgas Pengendalian Covid-19 kawasan Tugu, Malioboro dan Kraton (Gumaton) akan memaksimalkan penegakan protokol kesehatan (prokes) di akhir pekan nanti guna mencegah penyebaran Covid-19. Kawasan wisata dan tempat publik lainnya, jadi perhatian khusus menyusul melonjaknya kasus Covid-19 di wilayah Jogja.

Kanit Pengaturan Jalan dan Pengawasan Patroli (Turjawali) Satlantas Polresta Jogja, Iptu Jayeng Hadi, mengatakan petugas akan kembali memaksimalkan pengawasan prokes menyusul penyebaran Covid-19 yang semakin meluas di Kota Jogja. Kawasan publik yang kerap berpotensi membuat kerumunan massa, akan jadi perhatian petugas dalam melaksanakan penertiban.

"Sebenarnya tiap malam dan di akhir pekan Satgas Gumaton memang selalu patroli, tapi dengan indikasi Covid-19 yang melonjak, tentunya pengawasan kita intensifkan lagi," kata Iptu Jayeng, Jumat. Ia menjelaskan nantinya Satgas yang terdiri dari petugas gabungan akan menyisir area jalur pedestrian dan seputaran lorong di kawasan Malioboro. Meski pedagang kaki lima (PKL) tidak lagi menempati

area tersebut, potensi kerumunan disinyalir tetap ada menyusul daya tarik dan suasana Malioboro yang kerap menjadi magnet bagi pengunjung. "Sifatnya *mobile* saja nanti untuk para personel, melihat area yang potensi kerumunan sambil tetap mengimbuu mengenai pelaksanaan prokes dan juga pengawasan lain," ujar dia.

Di sisi lain, pelaku destinasi wisata juga mengaku akan menyesuaikan aturan PPKM level 3 yang mulai diberlakukan sejak pekan ini. Aturan pembatasan bagi pengunjung disebut akan ditetapkan sambil memaksimalkan pengawasan prokes di area wisata.

Mengacu pada Instruksi Gubernur No.5 2022 tentang PPKM level 3, kuota maksimal di destinasi wisata yakni sebesar 25 persen. "Kita akan sesuaikan dan karena segmen wisata kita lebih kepada anak-anak, jadi perhatian pengawasan juga dimaksimalkan dari segi vaksinasi sejak di pintu masuk," kata Kepala UPT Taman Pintar, Retno Yuliani.

Retno menjelaskan, petugas nantinya disiapkan di tiap-tiap zona yang ada di Taman Pintar untuk menyesuaikan dengan aturan pembatasan kuota. Pengunjung nantinya diingatkan untuk tidak terlalu lama menghabiskan waktu di suatu zona yang ditawarkan di lokasi wisata. "Sementara dari sisi internal seluruh petugas dan karyawan Taman Pintar juga telah dilakukan vaksin *booster* atau penguat pada Januari lalu, sehinggaantisipasi ini kami harapkan bisa meminimalkan penyebaran Covid-19 di tempat wisata," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005